

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman hingga berada pada era persaingan global seperti saat ini, setiap Negara diharapkan mampu bersaing dengan menunjukkan keunggulan dalam hal sumber daya manusia. Dan di sisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat dibidang dunia kerja. Di Indonesia setiap perguruan tinggi akan dihadapkan pada tantangan yang sangat berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi agar mampu bersaing di pasar bebas. Begitupula pada lulusan baru atau fresh graduate merupakan orang yang baru lulus dari jenjang sarjana dan tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Setiap lulusan baru akan segera menghadapi dunia kerja. Maka dari itu, sangat diperlukan pemahaman teoritis dan praktis yang baik sebagai penunjang dalam menghadapi dunia kerja (B. & E. Andika, 2018).

Jika dilihat secara umum, bahwasannya banyak orang yang belum memiliki pengalaman kerja sebelumnya sehingga cenderung memiliki gambaran dunia kerja yang minim, kurang familiar dengan bidang pekerjaan yang ditekuninya, minat dan kemampuan yang tidak sesuai dengan keahliannya (Rahmaningsih, 2017a). Dengan berkembangnya zaman, maka fresh graduate atau lulusan baru akan bersaing bukan hanya dengan lulusan baru lainnya melainkan juga dengan pelamar yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Setiap lulusan baru akan mengalami masa transisi dari universitas ke dunia kerja, dari mahasiswa menjadi pekerja. Sehingga diperlukan beberapa keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan dunia baru. Dengan kemampuan seperti ini dapat digambarkan berupa

kemampuan untuk bekerja, mengatur, membangun hubungan, dan kemampuan lainnya yang belum didapatkan di dalam perguruan tinggi.

Dengan semakin berkembangnya zaman, suatu perusahaan membutuhkan pekerja yang mampu beradaptasi dan bergerak dari calon karyawannya. Artinya, setiap perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih dari karyawan sebelumnya yang sudah terlebih dahulu memasuki dunia kerja. Dan banyak hal yang mengakibatkan adanya kesenjangan antara ekspektasi perusahaan dan lulusan baru dalam keterampilan pribadi dan interpersonal. Menurut Sagita, Hami, & Hinduan (2020) dalam dunia kerja untuk memilih karyawan, perusahaan di Indonesia lebih menekankan pada potensi dan kompetensi untuk pekerjaan tertentu tanpa menghiraukan kesiapan dari calon karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dapat mempengaruhi kesuksesan dalam bekerja. Dengan adanya kesiapan dalam bekerja, maka akan memudahkan seseorang dalam melakukan pencapaian atas pekerjaan yang dimilikinya. Persaingan bebas yang terjadi saat ini, juga mengharuskan para mahasiswa sebagai calon tenaga kerja berjuang untuk dapat mengalahkan para pesaingnya agar dapat lolos menjadi karyawan di sebuah perusahaan swasta atau menjadi pegawai di lembaga pemerintahan. Seringkali, jumlah peminat dan ketersediaan tempat berbanding sangat jauh. Pada saat ini banyak perguruan tinggi yang menerima mahasiswa dalam jumlah besar. Jumlah perguruan tinggi di DKI Jakarta menjadi persaingan ketat untuk para mahasiswa, Berikut jumlah perguruan tinggi di DKI Jakarta.

Tabel 1. 1 Jumlah Perguruan Tinggi dan Jumlah Mahasiswa di DKI Jakarta Pada Tahun 2021

Kab/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Kep Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	2	87	16599	222418
Jakarta Timur	1	83	33492	105857
Jakarta Pusat	1	59	50967	93669
Jakarta Barat	-	30	-	157599
Jakarta Utara	-	16	-	17667
DKI Jakarta	4	275	101058	597210

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta 2022

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perguruan tinggi di DKI Jakarta ada 275 perguruan tinggi swasta dan 4 perguruan tinggi negeri yang berupaya untuk menghasilkan lulusan terbaik. Sekiranya ada 698.268 mahasiswa terdiri dari semua semester dan angkatan diharapkan sudah mempunyai rencana untuk kehidupan bekerjanya nanti, sehingga memiliki bekal ketika lulus dan kesiapan kerja yang sudah baik. Mahasiswa yang baru memasuki bangku perkuliahan juga sudah mulai membentuk perencanaan kesiapan kerjanya setelah lulus.

Dalam islam bekerja sebagai sebuah prinsip dalam ekonomi islam untuk kemajuan dan perubahan di berbagai aspek kehidupan, baik untuk individu, masyarakat dan negara. Selain itu, dalam islam bekerja juga merupakan perintah dari Allah SWT dan menjadi sunnah Rasulullah SAW, maka sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan kerja yang baik agar mendapatkan pekerjaan yang telah di ridhoi-Nya (Juariah,2019). Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.

Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” [QS. Al-Mulk (67):15].

Setelah ditegaskan dalam ayat tersebut bahwa Allah adalah Maha halus dan Maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang Kuasa-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan terjadi yang namanya pengangguran (Juariah, 2019).

Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dan semakin meningkatnya taraf pendidikan di Indonesia, jumlah individu yang lulus dari perguruan tinggi pun semakin meningkat. Pada tahun 2020, persentase mahasiswa di Indonesia lulus berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dikarenakan banyaknya bentuk-bentuk perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, dan Politeknik. Berikut statistik perguruan tinggi di Dki Jakarta pada tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Lulusan Menurut Bentuk Perguruan Tinggi Tingkat Nasional Tahun 2020

Perguruan tinggi	DKI Jakarta
Universitas	131.121
Istitut	8.975
Sekolah Tinggi	25.460
Akademi	4.286
Politeknik	8.487
Jumlah	178.329

Sumber: PDDikti Kemedikbud 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ada sekiranya 178.329 mahasiswa lulus pada tahun 2020 dan menjadi calon angkatan kerja yang baru. Menurut PDDikti Kemendikbud jumlah kelulusan diperkirakan akan terus bertambah dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang masuk perguruan tinggi setiap tahunnya.

Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan instansi pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas, berkompeten atau memiliki kesiapan kerja yang baik. Namun fenomena yang terjadi justru sebaliknya masih banyak lulusan pendidikan tinggi menjadi pengangguran. Pengangguran mempunyai dampak negatif tidak hanya pada masalah ekonomi, tetapi juga bisa menjadi pemicu kerawanan sosial. Atas dasar itu permasalahan ini harus bisa diatasi oleh setiap negara. Adanya tingkat pengangguran yang tinggi berarti banyak SDM yang terbuang sia-sia dan akan menjadi beban bagi orang yang bekerja. Dengan demikian kesejahteraan dari orang yang bekerja akan berkurang. Sebaliknya jika tingkat fenomena ini rendah maka berarti akan menghasilkan tingkat output (barang dan jasa) yang lebih tinggi, sehingga tingkat kesejahteraannya lebih baik. Di samping itu dampak pengangguran juga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, standar kehidupan menurun, dan penghasilan pajak negara menurun.

Maka dari itu, Universitas Yarsi adalah salah satu perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan di berbagai kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan kemahasiswaan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan

serta kemampuan sikap dari mahasiswa. Dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan suatu bentuk potensi ataupun kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu di bidang akademik.

Menurut Safitri (2021) Organisasi mahasiswa merupakan upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Jambi. Mahasiswa diarahkan untuk mengikuti salah satu organisasi mahasiswa yang ada, dengan maksud untuk mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sejauh ini, mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi diharapkan mampu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan berprestasi dalam memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk mencapai kesiapan dalam bekerja. Dengan adanya kegiatan mahasiswa dalam berorganisasi dan terbaginya jam belajar mahasiswa menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mencapai kesiapan kerja. Selain melalui kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut.

Menurut Ward & Riddle dalam Safitri (2021) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar, mampu memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta dikehendaki oleh individu. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Prestasi belajar mahasiswa dapat tercapai dengan baik apabila pola pikir yang baik terhadap pembagian waktu yang cukup baik, mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja semestinya mampu mengikuti kegiatan organisasi diluar jam belajar serta mampu mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif sebagai tolok ukur untuk mampu bersaing didalam dunia kerja. Menurut Ward & Riddle dalam Safitri (2021) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar, mampu memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta dikehendaki oleh individu. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Menurut Caballero & Warker dalam Safitri (2021) menjelaskan bahwa yang dikatakan belum memiliki kesiapan dalam bekerja setelah lulus dikarenakan seseorang merasa kurang percaya diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja meskipun telah melakukan dunia kerja. selain itu sebagian besar seseorang yang tidak siap bekerja beralasan bahwa mereka tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki, kurangnya pengalaman dan sulitnya beradaptasi dengan orang lain. Fenomena yang terjadi pada sebagian mahasiswa manajemen Universitas Yarsi sebagaimana memperlihatkan bahwa hal ini dapat merugikan dirinya sendiri, bahkan dapat menambah jumlah pengangguran tenaga kerja dari tingkat Perguruan Tinggi. Mahasiswa diharapkan sudah semestinya memiliki tujuan yang

spesifik, serta kemampuan diri yang lebih dari cukup terutama dalam menentukan karir yang akan ditekuninya.

Menurut Andika, Basori, & Efendi (2018) salah satu alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi dari mahasiswa adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Kegiatan mahasiswa pun berfungsi untuk menunjang peningkatan (level up) kualitas diri. Kegiatan level lain yang dapat dilakukan adalah mengikuti pelatihan kerja sementara atau magang. Namun, masih ada salah satu alat ukur lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi mahasiswa, yakni dengan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tersebut. Bentuk riilnya adalah prestasi belajar.

Menurut Setyaningrum, D. F., dkk (2018) mengatakan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja. Namun pada kenyataannya di lapangan keaktifan berorganisasi di pandang sebelah mata oleh sebagian besar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi hanya akan merugikan waktu, tenaga dan pikiran. Mahasiswa juga beranggapan bahwa keaktifan berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi. Dan faktor lain. Menurut Tanius, E. & Susah, S.B. (2015) mengatakan bahwa kualifikasi akademik bukan jaminan dari suksesnya dalam dunia kerja. Kenyataan yang dicari adalah bukan hanya memiliki kemampuan di bidang akademik namun diperlukan juga kemampuan di bidang non akademik. Kemampuan akademik dapat diperoleh melalui pendidikan sehingga terwujudnya sebuah prestasi belajar, sedangkan keterampilan dan pengalaman seseorang dapat didapatkan mahasiswa melalui keaktifan berorganisasi.

Menurut Suyanto, dkk. (2019) pengalaman merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai seseorang yang diperoleh dari pembelajaran baik itu sengaja maupun tidak disengaja. Secara garis besar, pengalaman terbagi menjadi 2 yaitu yang pertama adalah pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, dan yang kedua adalah pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata dan melalui simbol. Melalui pengalaman magang diharapkan mahasiswa dapat memiliki kompetensi tertentu, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Pengalaman magang adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian jurusan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di lapangan dan dalam kegiatan pengalaman magang harus ada kesepakatan antara pihak individu atau instansi yang menaungi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi selanjutnya dalam pelaksanaan pengalaman magang yang menjadi pedoman untuk memasuki dunia kerja.

Seperti yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa, khususnya mahasiswa manajemen Universitas Yarsi angkatan 2018 menimba pendidikan formal di bangku perkuliahan, kemudian melakukan pengalaman magang. Walaupun sudah pernah terjalin hubungan antara pemegang dengan industri terkait, tetapi hal

tersebut tidak dapat menjamin juga pemegang akan mudah memasuki dunia kerja dan memiliki kesiapan kerja.

Menurut Uno (2017) menyatakan selain pengalaman magang, hal lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah motivasi kerja. Motivasi adalah suatu yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, mahasiswa manajemen Universitas Yarsi akan mempunyai dorongan untuk bisa mencapai tujuannya. Dorongan tersebut membuat mahasiswa aktif untuk berlatih mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan oleh dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018 karena terlihat seperti terdapat peluang untuk dapat menguji serta meneliti dengan tujuan untuk menguji dan memberikan hasil apakah pengalaman berorganisasi, prestasi belajar, pengalaman magang, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu juga melihat kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan pengalaman magang, prestasi belajar, pengalaman

berorganisasi, dan motivasi kerja sebagai variabel independen. Alasan memilih judul “Pengaruh Pengalaman Berorganisasi, Prestasi Belajar, Pengalaman Magang, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018)” ialah karena melihat pengalaman berorganisasi, prestasi belajar, pengalaman magang, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel penelitian diantaranya menguji pengalaman magang, prestasi belajar, pengalaman berorganisasi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018?
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman magang, prestasi belajar, pengalaman berorganisasi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018.
5. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh pengalaman magang, prestasi belajar, pengalaman berorganisasi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Yarsi Angkatan 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penulis

Proses dan hasil penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melihat, mengamati, menganalisis serta menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam berbagai kegiatan perkuliahan.

2. Manfaat Akademis

- a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sumber daya manusia khususnya mengenai kesiapan kerja.

- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengalaman magang, prestasi belajar, pengalaman berorganisasi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja bagi mahasiswa manajemen yang berkonsentrasi di bidang sumber daya manusia.
3. Manfaat Teoritis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi penelitian sejenis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam mengatasi keterampilan pelaksanaan kegiatan magang, prestasi belajar, pengalaman berorganisasi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja .
 - c. Dapat menjadi rujukan bagi kampus bagaimana cara membantu mengelola pelaksanaan kegiatan magang, prestasi belajar, pengalaman berorganisasi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa..